



**Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 2 Juli 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya

Neta Tabhita Partika¹, Diyas Age Larasati², Pungki Dwi Oktavianti³, Ardia Agustin⁴,
Tantri Inggrit Galuh Hanantha Murty⁵, Achmad Veri Kurnyawan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik serta menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar di SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya. Latar belakang dari penelitian ini adalah munculnya permasalahan dalam pembelajaran, seperti rendahnya kemampuan membaca dan kurangnya konsentrasi belajar yang ditengarai sebagai dampak dari keterbatasan waktu pendampingan secara individual oleh guru. Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas, terutama karena sebagian peserta didik menunjukkan perilaku sulit diarahkan dan mudah terdistraksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket tertutup, observasi langsung, serta wawancara kepada peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk mengidentifikasi gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) serta lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Jumlah peserta didik yang diteliti sebanyak 24 siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dengan gaya belajar kombinasi memperoleh nilai rata-rata evaluasi tertinggi sebesar 84,00, disusul oleh auditori (76,67), visual (71,43), dan kinestetik (56,67). Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai gaya belajar cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan adaptif guna menjangkau seluruh gaya belajar peserta didik di kelas. Strategi ini dapat mendukung peningkatan kualitas literasi dan penguatan karakter belajar sejak dini.

Kata Kunci

Hasil Belajar, Evaluasi, Pembelajaran Adaptif, Sekolah Dasar

Corresponding Author:

partikaneta@gmail.com

PENDAHULUAN

SDN Banyu Urip II/367 Surabaya berkomitmen memberikan pelayanan pendidikan optimal bagi seluruh peserta didiknya, Sekolah Dasar ini terletak di wilayah padat penduduk. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama pihak sekolah, kelompok 1 menemukan masalah, yaitu keterbatasan

waktu pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pendampingan peserta didik secara intensif, khususnya dalam pengembangan kemampuan membaca peserta didik. Beberapa peserta didik belum menunjukkan kemampuan membaca yang lancar, padahal keterampilan tersebut merupakan kompetensi dasar yang seharusnya sudah dikuasai pada jenjang pendidikan dasar. Kurangnya waktu pendampingan juga menyebabkan guru kesulitan memberikan perhatian individual kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan lanjut.

Hasil observasi, guru juga menyampaikan adanya tantangan dalam pengelolaan kelas, sebagian peserta didik cenderung sulit diarahkan, mudah teralihkannya perhatiannya saat pelajaran berlangsung, dan kurang fokus pada penjelasan guru. Perilaku ini menunjukkan bahwa aspek self-control (kemampuan mengendalikan diri). Kemampuan membaca yang baik serta mengendalikan diri yang stabil menjadi bekal penting dalam proses belajar yang efektif, dan keduanya seharusnya telah terbentuk sesuai tahap perkembangan usia peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukannya upaya strategis untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi dasar sekaligus penguatan karakter peserta didik dalam hal disiplin dan konsentrasi belajar. Pembelajaran terarah dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Peran aktif guru, berkolaborasi dengan berbagai pihak (Guru dengan Mahasiswa KKN atau relawan, Guru dengan Orang Tua Peserta Didik, Sekolah dengan Lembaga Literasi Lokal) serta menyiapkan media, metode yang menarik dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta proses interaksi yang terjadi di dalam kelas. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh tidak hanya berupa angka, melainkan narasi yang menggambarkan realitas di lapangan secara menyeluruh. Jenis kegiatan yang dilaksanakan termasuk dalam bentuk penguatan literasi dasar dan pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kemampuan mengendalikan diri selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis gaya belajar, serta evaluasi sederhana terhadap hasil belajar dan keterlibatan peserta didik. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menciptakan pengalaman

belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik melalui metode yang sesuai dengan karakter belajar mereka.

Dengan objek penelitian terpilih yakni, peserta didik kelas II berjumlah 24 anak dari SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya yang berlokasi di Jalan Simo Katrungan Kidul V No. 4, RT 005/RW 01, Kelurahan Banyu Urip, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60254. Diharapkan dapat memenuhi pengambilan data yang jelas dan terukur pada penelitian ini.

Melalui, angket kuisioner yang dirancang untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik, yaitu visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (gerak). Instrumen ini terdiri dari 10 pertanyaan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing gaya belajar. Kuesioner dikerjakan secara individu dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan (tertutup), sehingga peserta didik hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri mereka. Dan kegiatan wawancara singkat kepada 40% dari 24 peserta didik guna memberikan beberapa pertanyaan yang fokus pada gaya belajar pada perwakilan kelas untuk mengetahui kesimpulan pada kegiatan pembelajaran.

Sehingga, penelitian ini mendapatkan data melalui observasi dan wawancara personal peserta didik untuk memenuhi analisis data diskriptif mendapatkan hasil maksimal pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

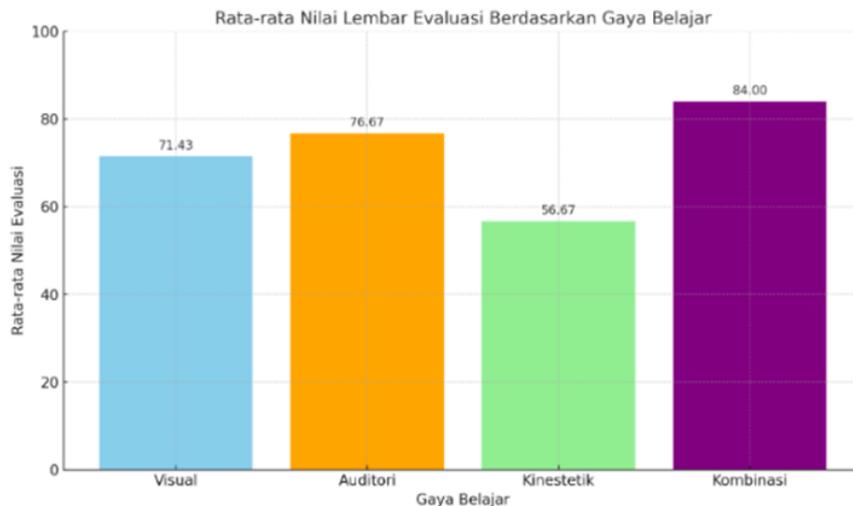
Laporan angket tertutup dan nilai lembar evaluasi terhadap peserta didik SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya menunjukkan bahwa gaya belajar dan nilai lembar evaluasi peserta didik berdasarkan data pada tabel berikut:

Tabel 1.

Data Gaya Belajar dan Nilai

Nama	Gaya Belajar			Nilai Lembar Evaluasi	Kesimpulan
	Visual	Audiotori	Kinestetik		
Adit	4	2	3	0	Visual
Ibas	3	4	3	60	Audiotori
Alfaris	5		5	0	Visual, Kinestetik
Carisa	4	2	3	100	Visual
Gian	4	3	3	100	Visual
Alya	4	4	2	100	Visual, Audiotori
Rizal	3	4	2	100	Audiotori
Tata	1	3	5	0	Kinestetik

Endah	3	3	3	40	Kombinasi
Aisya	3	2	4	100	Kinestetik
Nevan	1	2	6	100	Kinestetik
Variq	3	3	3	80	Kombinasi
Nisa	3	4	2	0	Audiotori
Fajar	4	1	4	0	Visual, Kinestetik
Alby	3	4	2	100	Audiotori
Alvino	2	2	5	60	Kinestetik
Zalfa	2	2	5	80	Kinestetik
Hasbi	3	3	3	100	Kombinasi
Bagas	3	3	3	100	Kombinasi
Nadya	4	2	3	100	Visual
Aurel	3	4	2	100	Audiotori
Nabila	4	2	3	100	Visual
Zian	4	3	2	0	Visual
Cheril	3	5	1	100	Audiotori



Gambar 1.

Diagram Batang Data Observasi

Hasil observasi melalui angket tertutup, wawancara dan penilaian lembar evaluasi terhadap peserta didik SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya menunjukkan bahwa peserta didik berdominan memiliki gaya belajar kombinasi. Berdasarkan data pada tabel dan hasil perhitungan rumus yang telah peneliti lakukan:

Rumus

$$\text{Rata-Rata: } \frac{\text{Jumlah total nilai evaluasi}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Tabel 2.
Total Data Observasi

Gaya Belajar	Total	Data Nilai	Rata-rata
Visual	7	100, 100, 100, 100, 100, 0, 0 (500)	$500 / 7 = 71,43$
Audiotori	6	60, 100, 100, 0, 100, 100 (460)	$460 / 6 = 76,67$
Kinestetik	6	0, 100, 100, 60, 80, 0 (340)	$340 / 6 = 56,67$
Kombinasi	5	40, 80, 100, 100, 100 (420)	$420 / 5 = 84,00$



Gambar 2.
Dokumentasi Observasi

Gaya belajar didefinisikan sebagai cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit (Barbara Pranshnig, 2007). Lebih lanjut Eric Jensen (2010) mendefinisikan gaya belajar sebagai satu cara yang disukai untuk memikirkan, mengolah, dan memahami informasi. Akar krisis pendidikan karena persoalan pembelajaran yang kurang efektif. Salah satu unsur penting di dalamnya adalah gaya mengajar guru yang tidak cocok dengan gaya belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan data yang telah kita lakukan melalui angket tertutup dan hasil lembar evaluasi yang telah diperhitungkan sesuai dengan kesepakatan rumus rata-rata. gaya belajar visual merupakan cara atau gaya belajar dengan menguatkan indera pengelihatian. gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan cara melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf hal ini selaras dengan teori perkembangan menurut Piaget yaitu siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun)

dimana mereka akan cepat memahami atau menyerap informasi dengan cara melihat objek secara langsung.

Berdasarkan teori Bobbi De Potter & Mike Hernacki yang membedakan menjadi tiga, yakni visual, auditori, dan kinestetik (Alhafiz, 2022). Indikator gaya belajar dikembangkan berdasarkan ciri gaya belajar yang dijabarkan Amin & Suardiman (2016) yakni:

1. Gaya belajar auditori memiliki ciri: 1) mudah terdistraksi oleh kegaduhan, 2) lebih cepat mempelajari suatu hal dengan mendengar dan mengingat, 3) menyukai diskusi, tanya jawab, dan menjelaskan hal dengan rinci tentang permasalahan yang berkaitan dengan visual, 4) menyukai diskusi, tanya jawab, dan menjelaskan hal secara rinci;
2. Gaya belajar kinestetik bercirikan 1) banyak gerak, 2) menggunakan bahasa tubuh, 3) lebih mudah belajar dengan praktik atau simulasi, dan 4) mendekat ketika sedang berbicara dengan orang lain.
3. Gaya belajar visual dicirikan sebagai berikut: 1) teliti dan detail, 2) mempunyai kendala pada petunjuk verbal, 3) lebih mudah mengingat dari apa yang dilihatnya, 4) dan kurang mampu berkonsentrasi. Menurut Hamzah, 2005 Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan kemampuan penglihatan untuk bisa memahami dan mengingatnya. Gaya belajar visual berarti gaya belajar yang mengandalkan pengamatan. Indera mata merupakan indera yang diutamakan dalam gaya belajar ini. Karakteristik yang khas bagi orang-orang yang memiliki gaya belajar visual menurut Hamzah (2005), antara lain: Kebutuhan melihat (informasi/pelajaran) secara sesuatu visual untuk mengetahui atau memahaminya. Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna; 3) Memiliki pemahaman yang kuat terhadap artistik; 4) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung; 5) Terlalu reaktif terhadap suara; 6) Sulit mengikuti anjuran/arahan secara lisan; 7) Sering kali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan;

Melalui kegiatan yang sudah terlaksana menghasilkan bahwa, Gaya belajar kombinasi memiliki rata-rata nilai tertinggi yaitu 84,00 menandakan bahwa siswa yang memiliki kecenderungan seimbang atau gabungan dari beberapa gaya belajar cenderung memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik. Kedua, gaya belajar auditori memiliki hasil nilai rata-rata 76,67. Ketiga, gaya belajar visual memiliki hasil nilai rata-rata 71,43. Keempat, gaya belajar kinestetik memiliki hasil nilai rata-rata 56,67.

Peserta didik dengan gaya belajar kombinasi tampaknya lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai metode pembelajaran. Hasil ini menunjukkan pentingnya menggunakan metode pengajaran yang variatif

untuk menjangkau semua tipe gaya belajar siswa, bukan hanya satu pendekatan tunggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik SDN Banyu Urip VI/367 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yaitu visual, auditori, kinestetik, maupun kombinasi dari beberapa gaya belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya belajar kombinasi memberikan kontribusi paling tinggi terhadap nilai lembar evaluasi, dengan rata-rata skor sebesar 84,00, disusul oleh gaya belajar auditori (76,67), visual (71,43), dan kinestetik (56,67).

Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik dengan kemampuan beradaptasi pada berbagai gaya belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan multimodal sangat disarankan agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, M. (2022). *Jurnal Pendidikan Dasar. Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar*, 9(1), 34-45.
- Amin, M., & Suardiman, S. P. (2016). *Jurnal Pendidikan Dasar. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD*, 4(2), 115-123.
- Hamzah. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jensen, E. (2010). *Teaching with the brain in mind* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Piaget, J. (1972). *Psychology and Pedagogy*. New York: Viking Press.
- Prashnig, B. (2007). *The power of learning styles: Teaching to the individual in elementary schools*. London: Network Educational Press.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2000). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.